

Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Anemia di Dusun Rancaheulang Desa Mekarlaksana, Ciparay, Kabupaten Bandung

**Nabilah Syifa¹, Nasywa Maulida Nabawi², Rifki Ridwan Septianto³, Sarifah Octaviani⁴,
Trie Rahmah Andini⁵, Maman⁶**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabilahsyifa015@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nasywamaulidanabawi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rifkiridwanseptianto@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sarifahoctaviani029@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: trierahmahandini@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mamanabduljalil@uinsgd.ac.id

Abstrak

Stunting menjadi permasalahan yang saat ini masih merajalela di Indonesia khususnya pada daerah pedesaan. Stunting merupakan kondisi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang normal. Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Anemia dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Dusun Rancaheulang, Desa Mekarlaksana yang bertujuan untuk mencegah penyebaran stunting dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mencegah anemia. Metode pada kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang ditujukan kepada ibu hamil, ibu dari balita, dan remaja putri.. Hasil dari penyuluhan ini dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Stunting, kaitannya dengan Anemia, dan pentingnya tindakan yang cepat dan tepat dalam pencegahannya yang dibuktikan pada sesi kuis. Melalui penyuluhan ini, masyarakat didorong untuk aktif berpartisipasi dan memainkan peran sebagai agen perubahan di lingkungan sekitar mereka, mendorong kerja sama dalam upaya pencegahan penyakit Stunting dan Anemia sehingga mengurangi prevalensi stunting di masa depan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, Anemia, Remaja, Ibu

Abstract

Stunting is a problem that is currently still rampant in Indonesia, especially in rural areas. Stunting is a condition where there is malnutrition in children, the presence of chronic infections, and is generally seen from the height of children according to age in children under five who are less than normal.

Stunting and Anemia Prevention Counseling is carried out as a form of community service in Rancaheulang Hamlet, Mekarlaksana Village which aims to prevent the spread of stunting and increase awareness of the importance of preventing anemia. The method in counseling activities is carried out with a participatory approach aimed at pregnant women, mothers of toddlers, and adolescent girls. The results of this counseling are evidenced by an increase in community knowledge about stunting, its relation to anemia, and the importance of quick and appropriate action in its prevention as evidenced in the quiz session. Through this outreach, the community is encouraged to actively participate and play a role as agents of change in their surrounding environment, encouraging cooperation in efforts to prevent stunting and anemia so as to reduce the prevalence of stunting in the future.

Keywords: *Counseling, Stunting, Anemia, Teens, Mothers*

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana terjadinya kekurangan gizi pada anak, adanya infeksi kronis, dan umumnya dilihat dari tinggi badan anak sesuai umur pada anak balita yang kurang normal. Kementerian Kesehatan Indonesia (2018) menyatakan bahwa malnutrisi berpotensi terjadi pada masa prenatal dan hari-hari awal setelah kelahiran, namun dampaknya mungkin baru terlihat hingga anak mencapai usia dua tahun. Penelitian para ahli sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan gizi pada anak (pendek, kelebihan berat badan, PTM) dimulai dari tumbuh kembang janin dalam kandungan ibu hingga anak berusia 2 tahun (Kuwa *et al*, 2021). Kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan, menyebabkan kelainan pada bentuk tubuh, meskipun gen yang ada di dalamsel mampu berkembang secara normal.

Kesadaran mengenai pentingnya gizi seimbang masih minim dikalangan orang dewasa, terutama orang tua. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, 3,9 persen anak di Indonesia pada usia balita 0-59 bulan mengalami gizi buruk dan 13,8 persen mengalami gizi kurang. Hasil ini jauh berbeda dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Kementerian Kesehatan tahun 2017, yang menunjukkan bahwa 3,8 persen anak mengalami gizi buruk dan 14,0 persen mengalami gizi kurang. Data menunjukkan bahwa selain pemerintah yang terus berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat melalui gerakan nasional percepatan perbaikan gizi, setiap keluarga, termasuk orang tua, memiliki kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi ini. Disini orang tua mempunyai kewajiban untuk memperhatikan pola makan sehat.

Pola makan yang sehat berhubungan dengan pola mengkonsumsi makanan bergizi seimbang yang dapat memenuhi kebutuhan hidup individu sehari-hari (Maulani, 2021). Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Karena itu makanan yang di konsumsi harus benar-benar di perhatikan. Berat lahir rendah dapat disebabkan oleh masalah pertumbuhan dalam kandungan. Asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita adalah faktor tambahan yang berhubungan dengan stunting. Studi di

Ethiopia Selatan menunjukkan bahwa balita yang tidak menerima ASI eksklusif selama enam bulan berisiko lebih tinggi mengalami stunting.

Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan stunting pada anak, selain masalah pemberian gizi yang tidak sesuai dan ASI eksklusif yang tidak cukup yaitu masalah status sosial ekonomi keluarga, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup sehat, dan jumlah anggota keluarga, itu semua juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak (Hidayat, 2021). Stunting juga berkaitan erat dengan anemia karena defisiensi zat besi merupakan salah satu penyebab stunting. Jika tidak ditangani dengan tepat, mereka yang mengalami anemia akan menjadi ibu hamil yang juga anemia, sehingga turut menambah prevalensi stunting di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut, upaya mencegah terjadinya stunting penting dilakukan dengan penanganan secara komprehensif terhadap semua pihak yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya yaitu orang tua terutama ibu, keluarga, lingkungan serta tenaga kesehatan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak. Kelompok 65 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024 menyelenggarakan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan anemia di Dusun Rancaheulang, Desa Mekarlaksana, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung sebagai salah satu strategi pencegahan bertambah luasnya penyebaran stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mencegah penyakit stunting dan juga anemia pada remaja yang merupakan salah satu faktor penyebab stunting. Penyuluhan ini bekerjasama dengan Bidan Desa mekarlaksana sebagai narasumber dan diadakan serentak kepada seluruh masyarakat yang ada di Dusun Rancaheulang.

B. METODE PENGABDIAN

Kelompok 65 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung merancang salah satu program kerja berupa Penyuluhan dengan mengangkat topik "Pencegahan Stunting dan Anemia" sebagai model dan pendekatan pengabdian yang berfokus pada penyampaian informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara mencegah penyebaran stunting dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mencegah anemia khususnya pada remaja putri di Dusun Rancaheulang, Desa Mekarlaksana.

Metode pengabdian untuk penyuluhan yang dilakukan berupa metode kualitatif. Adapun tahapannya diantaranya yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran terhadap lingkungan dan fenomena yang terjadi di lokasi.

Observasi dilakukan dengan wawancara bersama Kader Posyandu terutama di wilayah RW 09 Dusun Rancaheulang. Setelah itu, ditemukan sebuah permasalahan berupa masyarakat yang masih belum waspada terhadap penyakit stunting dan anemia.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Anemia kepada masyarakat Dusun Rancaheulang dilaksanakan pada Selasa, 20 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB s.d 17.50 WIB di Masjid Uswatun Hasanah RW 09 Dusun Rancaheulang Desa Mekarlaksana. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini yaitu ibu hamil, ibu balita, dan remaja putri. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya para ibu dan remaja putri akan secara aktif dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui edukasi kesehatan mengenai stunting dan anemia. Diakhir kegiatan, diadakan kuis tanya jawab oleh pemateri kepada peserta penyuluhan serta pembagian stiker mengenai materi Stunting dan Tablet Tambah Darah (TTD) khususnya untuk remaja putri dan ibu hamil.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini yaitu mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dengan wawancara bersama peserta, menanyakan seberapa puas masyarakat terhadap adanya kegiatan tersebut dan apa saja hal-hal yang harus diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Anemia merupakan salah satu program kerja Kelompok 65 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024 dalam memberikan edukasi untuk mencegah penyebaran stunting dan meningkatkan kesadaran masyarakat di Dusun Rancaheulang mengenai pentingnya mencegah anemia pada remaja putri. Penyuluhan ini telah dilaksanakan pada Selasa, 20 Agustus 2024 yang dimulai pukul 16.00 WIB hingga selesai pada pukul 17.50 WIB. Kegiatan ini bekerjasama dengan Bidan Desa Mekarlaksana yang bertugas di Puskesmas Ciparay yaitu Ibu Selvani Suswari, A.Md.Keb dan Ibu Sari Bukti A.Md.Keb sebagai narasumber.



Gambar 1. Penyampaian materi Stunting dan Anemia oleh Ibu Selvani Suswari, A.Md.Keb.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif, artinya para ibu dan remaja putri secara aktif dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui edukasi kesehatan mengenai stunting dan anemia. Para ibu dan remaja putri diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga mereka ikut aktif dalam kegiatan penyuluhan dan terbitlah komunikasi dua arah antara peserta dan pemateri. Implementasi metode diskusi pada kegiatan ini adalah dengan penyampaian materi mengenai stunting dan anemia oleh Bidan Desa Mekaraksana yaitu Ibu Selvani Suswari, A.Md.Keb dan tanya jawab antara pemateri dengan para peserta penyuluhan. Beberapa poin penting mengenai penyakit stunting yang disampaikan diantaranya yaitu definisi, ciri-ciri, diagnosis, faktor penyebab, dampak, dan upaya pencegahan dari penyakit Stunting. Stunting berkaitan dengan penyakit Anemia yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Dengan demikian, disampaikan juga poin mengenai penyakit anemia seperti gejala, kaitannya dengan penyakit stunting, dan cara mengkonsumsi tablet tambah darah sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit anemia.

Selain membahas mengenai stunting dan anemia, disampaikan juga pembahasan mengenai kesehatan sistem reproduksi remaja terutama mengenai penularan penyakit kelamin seperti HIV yang disampaikan oleh Ibu Bidan Sari Bukt A.Md.Keb. Kemudian, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai program baru dari Puskesmas Ciparay untuk remaja yaitu PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja).

PKPR ini memiliki berbagai jenis kegiatan yaitu mengedukasi remaja tentang kesehatan, pelayanan klinis, konseling untuk remaja, training pendidik dan konselor sebaya, program pendidikan keterampilan hidup sehat. Fokus dari kegiatan ini diantaranya:

1. Para siswa sekolah setingkat SMP dan SMA yang ada disekolah negeri, swasta, pesantren, boarding school, madrasah, serta SLB;

2. Para remaja diluar sekolah. Yaitu mereka yang homeschooling, bergabung di PKMB, karang taruna, panti asuhan, panti rehabilitasi, komunitas belajar, organisasi remaja, rumah singgah, remaja putus sekolah, dan kelompok keagamaan;
3. Remaja putri ,yaitu calon ibu dan remaja yang sedang hamil tanpa memandang status pernikahan mereka.

Cara untuk menjadi anggota dari PKPR adalah dengan datang ke puskesmas terdekat dan melakukan pendaftaran di loket. Setelah mengantri, remaja akan mendapatkan pelayanan dari petugas PKPR. Namun, perlu diketahui bahwa pelayanan di Puskesmas mayoritas masih menggabungkan antara PKPR dengan layanan umum. Sehingga peserta PKPR tetap mengikuti prosedur seperti pasien umum lainnya (Putrikrislia, Jenis dan Manfaat Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), 2022).

Setelah sesi materi dan tanya jawab selesai, terdapat kuis tanya jawab oleh pemateri kepada peserta yang berhadiah *doorprize* sebagai bukti bahwa masyarakat paham atas materi yang telah disampaikan. Selain itu, terdapat pembagian stiker mengenai materi Stunting dan pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) khususnya untuk remaja putri dan ibu hamil.



Gambar 2. Foto bersama Panitia dan Peserta Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Anemia di Masjid Uswatun Hasanah, Rancaheulang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan penyuluhan "Pencegahan Stunting dan Anemia" didapatkan beberapa point penting yang harus dipahami oleh para masyarakat mengenai Stunting dan Anemia, diantaranya sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Stunting

Narasumber menjelaskan bahwa beberapa gejala stunting pada anak yang harus diwaspadai oleh para orangtua, diantaranya adalah pertumbuhan tulang pada anak yang tertunda, berat badan rendah apabila dibandingkan dengan anak

seusianya, anak berbadan lebih pendek dari anak seusianya, dan proporsi tubuh yang cenderung normal tapi tampak lebih muda/kecil untuk seusianya.

2. Faktor Penyebab Stunting

Stunting disebabkan oleh rendahnya asupan gizi yang didapatkan anak dari makanan yang dikonsumsi, terbatasnya pendidikan ibu mengenai stunting dan kegagalan ibu dalam memberikan pola makan yang seimbang, adanya penyakit infeksi yang diderita anak, kurangnya pemberian ASI eksklusif, sanitasi kurang: penggunaan jamban dan kekurangan air bersih bisa menyebabkan rentan terhadap infeksi penyakit menular, sarana air bersih terbatas, pemanfaatan lahan yang kurang, dan penggunaan air bersih kurang tepat juga masalah status sosial ekonomi keluarga. Stunting juga berkaitan erat dengan anemia karena defisiensi zat besi merupakan salah satu penyebab stunting.

3. Diagnosis Penyakit Stunting

Narasumber menjelaskan bahwa diagnosis stunting hanya bisa dilakukan oleh Dokter Spesialis Anak. Diagnosis stunting dilakukan dengan melakukan pemeriksaan oleh Dokter Spesialis Anak seputaran asupan makan anak, riwayat pemberian ASI, riwayat kehamilan dan persalinan, serta lingkungan tempat tinggal anak. Setelah itu akan dilakukan pemeriksaan fisik berupa mengukur panjang atau tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan lingkar lengan anak. Perlu digaris bawahi bahwa tidak semua yang memiliki gizi kurang dapat dikatakan stunting.

4. Dampak Penyakit Stunting

Stunting menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme. Dalam jangka panjang, Stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah yang akan berpengaruh pada produktivitas saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan resiko penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus, hipertensi, jantung koroner dan stroke.

5. Pencegahan Penyakit Stunting

Narasumber menjelaskan stunting pada anak akan berlanjut hingga usia dewasa. Sebelum stunting memberikan dampak pada tumbuh dan kembang anak secara menyeluruh, maka stunting harus dicegah. Upaya yang bisa dilakukan untuk pencegahan stunting yaitu pemberian pola asuh yang tepat, pemberian gizi yang cukup, memberikan MPASI yang optimal, mengobati penyakit yang dialami anak, perbaikan kebersihan lingkungan terutama masalah sanitasi, serta menerapkan hidup bersih keluarga.

Untuk mempermudah mengingatnya, Stunting dapat dicegah dengan melakukan point ABCDE:

- A: Aktif minum Tablet Tambah Darah (TTD). Konsumsi TTD bagi remaja putri 1 tablet seminggu sekali, namun jika dalam keadaan menstruasi konsumsi TTD dapat dilakukan setiap hari selama periode menstruasi. Kemudian, konsumsi TTD bagi ibu hamil 1 tablet setiap hari (minimal 90 tablet selama kehamilan).
- B: Bumil teratur periksa kehamilan minimal 6 kali. Periksa kehamilan minimal 6 (enam) kali, 2 (dua) kali oleh dokter menggunakan USG.
- C: Cukupi konsumsi protein hewani. Konsumsi protein hewani setiap hari bagi bayi usia di atas 6 bulan.
- D: Datang ke Posyandu setiap bulan. Datang dan lakukan pemantauan pertumbuhan (timbang dan ukur) dan perkembangan, serta imunisasi balita ke Posyandu setiap bulan.
- E: Eksklusif ASI 6 bulan. ASI eksklusif (hanya konsumsi ASI saja) selama 6 bulan pertama, dilanjutkan hingga usia 2 tahun dengan melengkapi Makanan Pendamping ASI (MP ASI) tepat setelah berusia 6 bulan.

6. Hubungan Stunting dan Anemia

Kekurangan zat besi adalah penyebab anemia terbanyak pada remaja. Satu dari empat remaja putri Indonesia mengalami anemia. Secara umum, sebagian orang tidak memperlihatkan gejala atau tanda. Namun demikian, terdapat beberapa gejala anemia yang dapat dialami oleh remaja seperti berikut, diantaranya adalah terlihat sangat lelah, mengalami perubahan suasana hati, kulit yang terlihat lebih pucat, sering mengalami pusing, mengalami jaundice (kulit dan mata menjadi kuning), detak jantung berdebar lebih cepat dari biasanya bahkan mengalami sesak nafas, sindrom kaki gelisah hingga kaki dan tangan bengkak apabila mengalami anemia berat.

Stunting juga berkaitan erat dengan anemia karena defisiensi zat besi merupakan salah satu penyebab stunting. Defisiensi zat besi akan menyebabkan pembentukan sel darah merahnya turun, umur sel darah merah itu menjadi lebih muda, jadi sel darah merahnya itu tidak cukup untuk membuat metabolisme tubuh menjadi optimal. Jika tidak ditangani dengan tepat, mereka yang mengalami anemia akan menjadi ibu hamil yang juga anemia, sehingga turut menambah prevalensi stunting di masa depan.

Dengan demikian, penting bagi masyarakat terutama kalangan remaja untuk mencegah anemia ini dengan cara diantaranya makan-makanan bergizi seimbang yang tinggi protein dan kaya zat besi, melakukan aktivitas fisik, minum air putih yang cukup, dan tidak lupa untuk meminum Tablet Tambah Darah (TTD).

Dengan dilaksanakannya "Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Anemia" didapatkan hasil bahwa pemahaman masyarakat Dusun Rancaheulang, Desa

Mekarlaksana mengenai stunting dan anemia adalah masyarakat dapat mengerti dan memahami dengan baik materi yang telah disampaikan. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban yang diberikan oleh masyarakat saat sesi kuis. Tabel 1. berikut menyajikan beberapa pertanyaan dan jawabannya.

Tabel 1. Pertanyaan dan jawaban terkait kuis dari materi stunting dan anemia.

Pertanyaan	Jawaban
Apa itu Stunting?	Jawaban dari Ibu Fitri Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama.
Bagaimana gejala dari anemia?	Jawaban dari Ibu Andina Kelelahan, kelemahan, mata berkunang-kunang, kulit pucat, nyeri dada, detak jantung cepat, atau sesak napas, serta pusing.
Apa saja penyebab dari stunting?	Jawaban dari Nurul Kurang gizi selama kehamilan, kurangnya asupan gizi pada bayi dan balita, kurangnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya akses terhadap air bersih, serta anemia



Gambar 3. Sesi Kuis bersama Bidan Sari Bukti, A.Md.Keb.

Hasil dari kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan dari Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Anemia. Dalam konteks ini, tujuan yang tercapai meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai risiko penyakit Stunting, kaitannya dengan Anemia, dan

pentingnya tindakan yang cepat dan tepat dalam pencegahan penyakit-penyakit tersebut salah satunya dengan adanya pembagian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit Anemia penyebab penyakit Stunting. Melalui penyuluhan ini, masyarakat didorong untuk aktif berpartisipasi dan memainkan peran sebagai agen perubahan di lingkungan sekitar mereka, mendorong kerja sama dalam upaya pencegahan penyakit Stunting dan Anemia. Selain itu, masyarakat juga dapat merasakan manfaat positif dari kegiatan ini dengan menerapkan perilaku hidup sehat.



Gambar 4. Penyerahan Sertifikat kepada Narasumber.

E. PENUTUP

Stunting merupakan suatu permasalahan yang saat ini masih merajalela di Indonesia khususnya pada daerah pedesaan. Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak, biasanya dapat dilihat dari tinggi badan anak. Perlu digaris bawahi bahwa stunting hanya bisa ditetapkan oleh orang yang ahli yaitu Dokter Spesialis Anak. Faktor penyebab stunting bermacam-macam seperti kurangnya gizi selama kehamilan, kurangnya asupan gizi pada bayi dan balita, kurangnya akses pelayanan kesehatan, serta kurangnya akses terhadap air bersih. Dalam konteks studi kasus di Dusun Rancaheulang, angka pernikahan di usia muda dapat dikatakan tinggi sehingga program mengenai pencegahan stunting sekiranya sesuai untuk masyarakat sebagai bekal jika berencana mempunyai anak atau sedang punya anak kecil. Oleh sebab itu, target sosialisasi tidak hanya ibu-ibu hamil dan ibu dari balita, tetapi juga melibatkan remaja putri. Topik yang dibawakan selain stunting adalah anemia dan berbagai penyakit kelamin yang sebagian besar ditujukan untuk para remaja. Untuk menanggapi permasalahan anemia kerjasama dengan Puskesmas Ciparay dilakukan untuk memberikan Tablet Tambah Darah. Selain itu, pihak Puskesmas memanfaatkan kesempatan ini untuk mensosialisasikan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). PKPR adalah program pemerintah yang diampu Dinas Kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota. Edukasi ini disosialisasikan bertujuan agar masyarakat lebih

mengerti dan peka terhadap masalah kesehatan reproduksi beserta penyakit-penyakitnya.

Meskipun program sosialisasi ini bisa dikatakan sukses dalam arti banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam sosialisasi ini dari segala kalangan seperti ibu-ibu hamil, ibu dari balita, dan remaja putri, bahkan dalam kegiatannya masyarakat interaktif karena kami memfasilitasi hadiah kecil-kecilan sebagai daya tarik untuk masyarakat yang bisa jawab pertanyaan, dan terbukti bahwa sebagian besar masyarakat menangkap isi dari materi tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses kegiatan KKN ini orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi secara lahir dan batin dalam bentuk segala hal, Bapak Drs. H. Maman, M.Ag. selaku dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas kelompok 65 Desa Mekarlaksana, Bapak Purwanto Nalapraya, S.IP selaku kepala Desa Mekarlaksana yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas 2024, Bapak Epan Roni selaku Kepala Dusun yang telah membantu kami dalam melaksanakan seluruh program kerja, seluruh warga Dusun III Rancaheulang Desa Mekarlaksana yang telah memfasilitasi kami dalam hal tempat tinggal selama pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas Kelompok 65 di Desa Mekarlaksana, rekan-rekan kelompok 65 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2024, Bidan Desa Mekarlaksana yang bertugas di Puskesmas Ciparay yaitu Ibu Selvani Suswari, A.Md.Keb dan Ibu Sari Bukti A.Md.Keb sebagai narasumber, serta semua orang yang terlibat dalam proses kegiatan dan penulisan laporan KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2024.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Cholih, I., Nasrullah, D. & Mundakir, M., 2020. Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Fauziah, J., Dinah, Kh., Trisnawati, Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2024). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), 1-11.
- Hidayat, T. & Faik, N. S. (2021). Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2).

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2), 63–76. <https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- Kemenkes, R. I. (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kuwa, M. K., Mane, G., Ferni, E. N., Watu, E., & Wega, M. O. (2021). Penyuluhan Stunting Kepada Ibu Balita di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 89-92.
- Maulani, S., Fanny, R., & Dianti, S. (2021) Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang Anak Usia 4-5 Tahun. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(1), 44-59.
- Rusli, T. S., et al. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini